



Penerapan Strategi Team Quiz Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Pri Haryanti¹, Destrinelli², Issaura Sherly Pamela³

^{1, 2, 3} Universitas Jambi

Abstract

Received: 6 Januari 2024

Revised: 12 Januari 2024

Accepted: 15 Januari 2024

This research aims to see whether a team quiz strategy based on a constructivist approach to water cycle material can increase student learning concentration. This research is classroom action research using interview, observation and documentation methods. The research was conducted in class V at SDN 95/1 Olak, with the subjects being teachers and students. This research is classroom action research. The results of the research show that there is an increase in concentration in students that occurs after implementing the team quiz strategy based on a constructivist approach.

Keywords: *team quiz, focus, constructivism*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Haryanti, P., Destrinelli, D., & Pamela, I. (2024). Penerapan Strategi Team Quiz Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 878-882.

PENDAHULUAN

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, menyatakan langkah guna menggapai tujuan dari belajar yang optimal. Berdasarkan strategi belajar yang dibuat agar memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. Strategi pengalaman belajar yang berkualitas dapat dilakukan melalui, 1) siswa mendapatkan peluang untuk mengimplementasikan materi secara nyata, 2) mendukung interaksi serta partisipasi aktif dari peserta didik, 3) mendorong peserta didik untuk menggunakan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitarnya, 4) menggunakan perangkat teknologi.

Malawi (2013: 27) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang bisa digunakan sebagai tolak ukur terhadap suatu kesuksesan dari proses belajar yakni yang pertama, pemahaman pembelajaran dan yang kedua yakni perubahan terhadap perilaku peserta didik. Satu dari banyaknya aspek yang bisa berpengaruh pada minimnya atas pemahaman atau penyerapan siswa yaitu konsentrasi. Hal ini juga sejalan dengan suasana dalam belajar agar nyaman dan senang menerima proses pembelajaran. Strategi dan teknik yang dipakai atau dipilih bisa mendukung suasana belajar agar peserta didik lebih antusias menjadikan peserta didik dengan mudah dapat menyerap serta memahami pembelajaran yang diberikan.

Menurut Djamarah (2010:45), konsentrasi adalah menempatkan pikiran dan perhatian seseorang sepenuhnya pada satu hal. Derajat konsentrasi yang dibutuhkan termasuk dalam faktor yang menentukan apakah peserta didik benar benar terlibat atas pembelajaran atau tidak. Bagian dari hal yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah tingkat konsentrasinya dalam belajar. Ada beberapa hal yang bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa, seperti memiliki minat atau motivasi belajar yang tinggi, tempat belajar yang nyaman dan juga ruang belajar yang

kebersihan serta kerapihannya terjaga, mencegah kebosanan, menjaga kesehatan, mengurangi hal hal yang memicu pecahnya konsentrasi, dan memiliki tekad untuk menggapai tujuan serta hasil belajar yang bagus.

Aspek lain yang bisa mempengaruhi konsentrasi belajar siswa diantaranya yaitu, 1) aspek internal, seperti aspek kesehatan jasmani psikolog peserta didik dalam keadaan sehat atau ada riwayat penyakit. Faktor kelelahan, dimana kondisi siswa sedang dalam tidak fit. 2) aspek eksternal, yakni aspek keadaan kawasan di sekitar siswa, seperti area keluarga, lingkungan sekolah dan juga area masyarakat. Apakah siswa berada dalam lingkungan yang nyaman, baik dan aman, atau malah sebaliknya. 3) faktor lingkungan belajar, yaitu suara, cahaya, suhu, dan desain 3 pembelajaran. Dan faktor yang paling besar pengaruhnya yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa yaitu faktor sekolah. Kegiatan belajar siswa sering terhambat saat off task behavior muncul dalam proses pembelajaran, yaitu dimana kondisi seperti tidak semangat dalam mengerjakan tugas, berbicara sendiri/dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, menulis/menggambar sesuatu yang tidak ada kaitannya dalam materi/pelajaran yang sedang berlangsung, tidak dapat merespon dengan baik saat diberikan pertanyaan spontan, mencontek, melamun saat dikelas, rasa ingin tahu yang rendah, dan lain sebagainya. Dari hal yang telah dipaparkan, konsentrasi sangat krusial pada setiap proses belajar mengajar pada semua kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian pada perilaku siswa dikelas V pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, keadaan peserta didik dikelas tersebut terdapat 2 dari 3 kelompok didalam kelas atau sekitar 7 siswa dengan kondisi yang kurang kondusif dan belum bisa dikatakan berkonsentrasi belajar dengan baik ditandai dengan ada yang melamun pada saat materi diberikan, mengobrol bersama teman, asyik dengan kegiatannya sendiri, tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi, dan bermain main, menguap. Penyebab terjadinya permasalahan diatas yaitu peserta didik kurang antusias dengan pembelajaran yang monoton. Atas dasar inilah tingkat konsentrasi belajar peserta didik dikelas V SDN 95/1 Olak dikatakan masih tergolong rendah karena siswa tidak focus pada satu hal dan pusat perhatiannya mudah terpecah dan pembelajaran jadi kurang bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan strategi team quiz berbasis pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada materi siklus air di kelas V SDN 95/1 Olak?

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas V SD negeri 95/1 desa Olak dengan alamat yang bertempat di desa Olak, kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batanghari, provinsi Jambi. Subjek penelitian disini yaitu guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapatkan pada proses pelaksanaan pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Fokus peserta didik berpusat pada satu hal

Peserta didik yang telah memenuhi indikator tersebut adalah sebanyak 10 orang atau 47,61% dengan inisial AF, LD, RN, AR, TW, MR, NP, EP, SAL, SR. Nama nama yang tersebut ialah peserta didik yang fokusnya terpusat pada materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Sementara 11 orang lainnya belum terlihat pada indikator ini, dikarenakan pada indikator ini peserta didik masih mengobrol bersama teman, bermain dengan teman, dan terpusat pada kegiatannya sendiri.

2. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu

melihat dari indikator kedua ini terdapat 4 dari 21 peserta didik atau sekitar 19,04% yang memenuhi indikator tersebut dengan inisial AF, AR, MR, TW pada indikator ini terlihat keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dan paham akan materi yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Mereka terlihat antusias dan enjoy saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung

3. Mampu menjawab dan membuat pertanyaan

Indikator yang ketiga, terlihat ada 5 orang atau 23,80% dari 2 peserta didik yang masuk dalam indikator ini, peserta tersebut mampu merespon dengan baik atas pertanyaan yang diberikan oleh tenaga pendidik, sementara peserta didik yang lain masih banyak yang termenung melamun dan juga hanya menyimak saja, mereka cenderung takut untuk berpendapat dan mengajukan diri untuk menjawab.

4. Tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran

Indikator yang selanjutnya yaitu peserta didik tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. pada indikator ini terlihat ada 23,80% peserta didik yang termasuk dalam kategori indikator. Selebihnya masih melakukan aktivitas lain, salah satunya seperti bermain suit dan menggambar.

Melalui dari penelitian yang telah dilakukan, terjadinya peningkatan dikarenakan pada siklus I dan II proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran team quiz berbasis pendekatan konstruktivisme dengan materi ajar siklus air. Melalui kekurangan yang didapatkan pada siklus I, kegiatan pada siklus II dilakukan dengan lebih membuat suasana pelaksanaan kuis lebih menarik dan lebih asyik dengan mengubah kelompok sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dan bekerja sama dengan teman nya yang lain. Melalui siklus II ini berhasil membuat kemampuan konsentrasi belajar peserta didik meningkat menjadi 76,19%. Tingkatan yang sudah memenuhi standar minimum ketercapaian. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih antusias dan membuat pemahaman peserta didik akan materi yang sedang dipelajari menjadi meningkat. Oleh sebab itulah indikator konsentrasi belajar dapat terpenuhi secara keseluruhan

Melalui proses pembelajaran dengan berbasis pada pendekatan konstruktivisme membuat peserta didik lebih bebas dan dapat memaksimalkan pengembangan pengetahuan awal yang dimilikinya, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan makna dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Sugrah Nurfatihah, 2019: 121) yang mengatakan bahwa konstruktivisme itu adalah teori yang membebaskan seseorang untuk dapat belajar serta memenuhi kebutuhan dalam kemampuan yang menemukan keinginannya dengan bantuan dari orang lain, sehingga dapat memberikan seseorang tersebut secara aktif untuk dapat belajar menemukan sendiri pengetahuan yang diinginkan

bahkan beserta kompetensi, teknologi ataupun hal lain yang penting untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri

Konstruktivisme juga memberikan banyak peluang besar kepada masing-masing peserta didik untuk dapat membangun sendiri ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan dengan konstruktivisme dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan mengembangkan ilmu yang peserta didik pahami dan penguasaan konsep pun dapat menjadi lebih matang. Dengan menerapkan strategi team quiz dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mengingat apa yang sudah dipelajarinya karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi team quiz juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup karena banyaknya peserta didik yang ikut aktif dalam kuis yang dilangsungkan dengan ini pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Team quiz juga mengajarkan peserta didik bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajarinya dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan membuat peserta didik lebih fokus terhadap proses pembelajaran dan konsentrasi belajarpun menjadi meningkat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Maharani Dhea, 2019:154) strategi team quiz sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipelajari melalui cara yang menyenangkan. Strategi team quiz juga melatih peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar seperti lebih tanggap menerima pesan yang dikirimkan oleh orang lain dan memberikan informasi pengetahuan yang dimilikinya.

Banyak sekali keuntungan yang diberikan oleh penerapan strategi pembelajaran teknik team quiz ini, seperti yang sudah dijelaskan di atas serta telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu seperti peningkatan kemampuan fokus peserta didik terpusat pada satu hal, kemampuan peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diperintahkan, kemampuan peserta didik dalam berdiskusi mengenai soal dan jawaban kuis, kemampuan peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya, serta kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang telah dilontarkan. Akan tetapi strategi ini juga memiliki kelemahan seperti yang dikatakan oleh Maharani Dhea (2019:154) yang pertama yaitu peserta didik sulit mengembangkan pengetahuannya ketika tidak didampingi oleh tenaga pendidik, dan yang kedua yaitu terdapat keterbatasan waktu

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan hasil dari analisis data dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran siklus air di kelas V SDN 95/1 Olak dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan strategi teknik team quiz berbasis konstruktivisme mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik berdasarkan hasil dari indikator yang telah ditetapkan. Indikator yang mencakup konsentrasi belajar peserta didik yaitu, mampu fokus pandang dan perhatiannya berpusat pada satu hal, mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mampu menjawab dan membuat pertanyaan. Peningkatan terjadi secara bertahap melalui proses pembelajaran yang

dilakukan pada siklus I sampai dengan siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran menggunakan teknik team quiz berbasis pendekatan konstruktivisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta. Kemampuan Spasial.
- Hartini, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Nusa Indah Kabupaten Tanah Laut. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 7-13.
- Fatimah, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(4), 53-59.
- Erwiza, Erwiza, Sri Kartiko, and Gimin Gimin. 2019. "Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject." *Journal of Educational Sciences* 3(2):205.
- Haryati. (2007). *Model dan Tehnik penilaian*. Jakarta: Gaun Persada Press.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.